

KOMPETENSI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 KWANDANG

Sukma Windhari Dagong¹, I Kadek Satria Arsana²

^{1,2}Administrasi Publik, STIA Bina Taruna, Gorontalo

¹princesriri21@gmail.com; ²satriaarsana28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode wawancara dengan pengumpulan data sekolah dan sebagai narasumber adalah Kepala Sekolah serta para pendidik dan tenaga kependidikan dengan lama penelitian mulai Desember - Januari 2018. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi relatif baik, dimana semua guru berpredikat sarjana, memiliki perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif, sudah tersertifikasi, dan ada yang berprestasi pada tingkat nasional. Kompetensi guru yang baik sangat berpengaruh kepada kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. (2) Strategi dan Metode yang diwujudkan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. (3) Nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran diawali dengan internalisasi nilai-nilai terhadap guru secara pribadi agar menjadi guru yang berkepribadian baik sekaligus di realisasikan kepada para siswa melalui keteladanan guna terwujud siswa berkepribadian baik pula. (4) Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dengan mengikuti diklat, penataran, workshop, dan kelompok kerja guru, serta membuat penelitian tindakan kelas. Jadi, peningkatan mutu pendidikan tidak luput dari kerjasama yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga mutu pendidikan dapat dicapai.

Kata Kunci : Kompetensi Pendidik, Mutu, Kepala Sekolah

Abstract

This study aims to determine the competence of educators and education personnel in improving quality of education. The interview method with the collection of school data and as a resource person is the School Principal as well as the educators and education staff with a long period of research starting from December - January 2018. The results of the study showed: (1) Competence is relatively good, where all teachers are predicated as scholars, have learning tools, apply learning with a cooperative model, already certified, and there are achievers at the national level. Good teacher competency is very influential on the quality of learning and the quality of education. (2) Strategies and methods that are realized by applying Cooperative learning and active, innovative, creative, effective, and fun learning as well as through classroom action research. (3) The values shown by the teacher in the learning process begin with the internalization of values towards the teacher personally in order to become a good personality teacher and at the same time be realized to students through role models in order to realize good personality students. (4) Efforts made by teachers in developing professional competence by attending training, upgrading, workshops, and teacher working groups, as well as making classroom action research. So, improving the quality of education is not immune from the collaboration carried out by educators and education personnel in carrying out their duties and responsibilities so that the quality of education can be achieved.

Keywords: Educator Competence, Quality, School Principal

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu pendidikan adalah satu proses yang berusaha menjamin pelaksanaan proses di satuan pendidikan. Dengan penjaminan mutu pendidikan di harapkan semua yang berlangsung di sekolah berjalan sesuai dengan kriteria-kriteria atau tata aturan yang telah di tetapkan. Warlizasusi (2017 : 134) mutu pendidikan adalah nilai, manfaat serta kesesuaian dengan spesifikasi tertentu mulai dari input, proses dan out put dari pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa.

Dikdasmen pada tahun ini telah menggariskan program untuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, di antaranya dengan program pemetaan mutu pendidikan dan program sekolah.

Sejalan dengan hal di atas, Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu ditetapkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan penjaminan mutu, dalam pasal 91 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan sebagai berikut;

- (1) *Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.*
- (2) *Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan*
- (3) *Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.*

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dilihat dari batasannya saja sudah menunjukkan bahwa SNP itu merupakan penjaminan mutu. Untuk meraih atau mencapai tingkat tertentu seseorang, subjek, ataupun objek harus memenuhi kriteria minimum. Seseorang dapat dikatakan lulus manakala telah memenuhi kriteria minimum tertentu, proses dikatakan baik manakala sudah memenuhi kriteria minimum tertentu, materi yang dikaji dianggap sudah memadai bila paling tidak sama dengan standar isi. Kriteria minimum ini tidak boleh dikurangi namun boleh ditambahi.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) ini mencakup: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan Pendidikan, dan (8) standar penilaian.

Melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci peningkatan mutu bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia;
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
3. Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya;
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai

Input pendidikan ialah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input sekolah yang efektif mencakup:

- a. Memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas;

- b. Sumber daya tersedia dan siap;
- c. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi;
- d. Memiliki harapan prestasi tinggi;
- e. Fokus pada pelanggan (khususnya siswa);
- f. Input manajemen mencakup tugas yang jelas, rencana yang tinggi dan sistematis

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggali data sebanyak mungkin dari obyek yang diteliti. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara deproposol tesis, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan di lapangan atau obyek penelitian. Jenis penelitian yang berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka (Mudrajad, 2003: 21).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada bentuk evaluasi dan pengawasan program digunakan oleh peneliti untuk melihat dan menilai keterlaksanaan program peningkatan mutu dengan rencana yang ada, serta melakukan analisis aspek-aspek penghambat atau pendukung dalam perencanaan program maupun pelaksanaan program. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana bentuk evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Kwandang pada pelaksanaan standar peningkatan mutu pendidikan.

Fokus penelitian pada pelaksanaan kepemimpinan, karena peneliti ingin melihat bagaimana pengawas menerapkan kurikulum pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah serta pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. SMP Negeri 3 kwandang menunjukkan prestasi yang cukup signifikan. Sehingga akan diketahui kepemimpinan yang dijalankan sudah sesuai dengan standar pengelolaan yang ada.

Teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan adalah secara mendalam (*in-depth interview*), peneliti berusaha untuk mengungkapkan beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian dengan cara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat maupun fakta dalam pelaksanaan Standar Peningkatan mutu pendidikan.

Teknik pengumpulan data observasi, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.

Instrumen Penelitian

Menurut Poerwandari (2005:30) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian) untuk mengumpulkan data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 buah instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan teknik analisis data. Tahapan teknik analisis data adalah sebagai berikut;

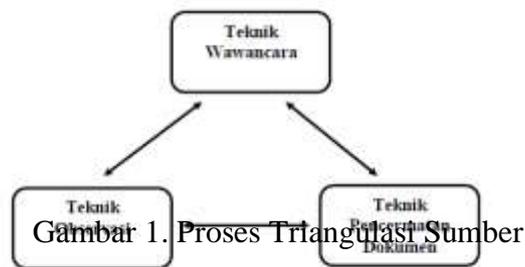
1. Proses Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang muncul dari berbagai catatan lapangan atau observasi, transkrip wawancara, dan pencermatan dokumen

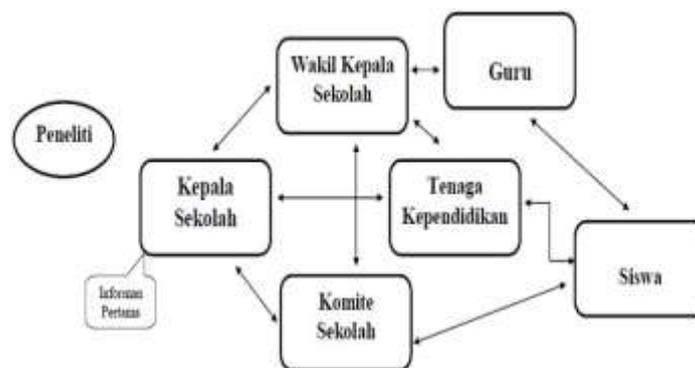
dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada kesesuaian tujuan penelitian.

2. Display Data

Pada proses ini, data disajikan berdasarkan penomoran tahap sebelumnya. Proses triangulasi teknik dilaksanakan dengan melakukan kolaborasi pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pencermatan dokumen.



Gambar 1. Proses Triangulasi Sumber



Gambar 2. Proses Triangulasi Tekni

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus Penelitian

1. Peningkatan Mutu Pendidik

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Ibu Kepala Sekolah, menunjukkan bahwa guru-guru SMP Negeri 3 Kwandang adalah guru-guru yang professional, hal ini dibuktikan dengan:

- 100 % guru-guru SMP Negeri 3 Kwandang adalah sarjana.
- Bertanggung jawab terhadap tugasnya.
- Berwawasan luas.
- Pengalaman mengajar rata-rata di atas 5 tahun.
- Menggunakan strategi pembelajaran secara variatif.
- Setiap tahun mempersiapkan prangkat pembelajaran secara lengkap.
- Berprestasi dalam bidangnya masing-masing.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dipahami sebagai siasat untuk membelajarkan anak didik dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk memudahkan proses pembelajaran, atau ringkasnya strategi pembelajaran adalah seluruh komponen dan prosedur pembelajaran atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

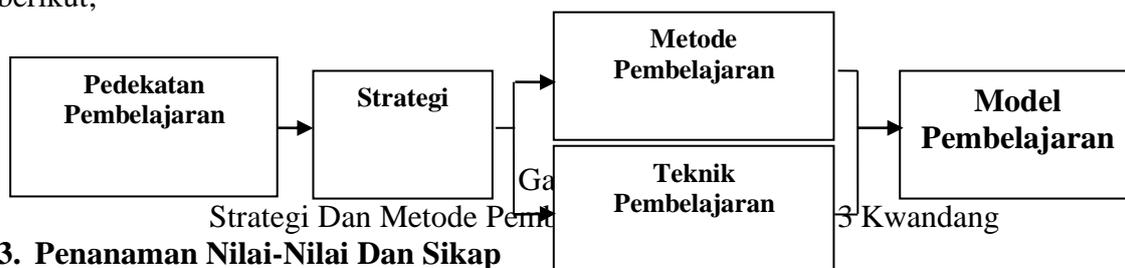
- Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara kelompok, dimana siswa dikelompokkan antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda (heterogen).

b. Strategi Pembelajaran PAIKEM

Penerapan paikem dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa selama ini pembelajaran berlangsung cenderung membuat siswa bosan dan malas. Metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Kwandang yakni: Ceramah; Tanya jawab; Diskusi; Metode pemberian tugas dan resitasi; dan Metode latihan.

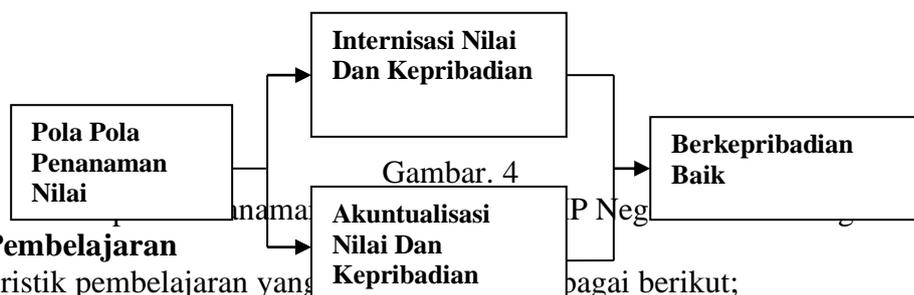
Secara sederhana Strategi Pembelajaran SMP Negeri 3 Kwandang adalah sebagai berikut;



3. Penanaman Nilai-Nilai Dan Sikap

Penanaman nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan guru saat pembelajaran di SMP Negeri 3 Kwandang adalah Sikap Tanggung Jawab; Kasih Sayang; Kejujuran dan Keteladanan. Tahapan penanaman nilai-nilai karakteristik yaitu Internalisasi dan Aktualisasi.

Secara ringkas pola-pola penanaman nilai-nilai agama dan sikap yang ditunjukkan guru di SMP Negeri 3 Kwandang dapat dilihat pada bagan berikut:



4. Mutu Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut;

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang semestinya
- b. Guru memiliki kemampuan dalam pengembangan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, Sewaktu Pembelajaran berlangsung guru menerapkan berbagai strategi, teknik dan kaedah sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.
- c. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kondusif di dalam kelas merupakan faktor utama untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran, disamping metode yang digunakan oleh guru. Di Madrasah ini siswa aktif dalam pembelajaran karena guru menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan).
- d. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Sebagian guru telah menguasai dan menggunakan laptop dan infocus dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik kerana siswa diberikan sajian ilmu dengan cara yang menarik perhatian. Guru hanya bertindak sebagai fasalitor dengan memantau siswa dan menerangkan beberapa masalah yang tidak di fahami oleh para siswa.

5. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam konteks ini, sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh Guru dan sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna.

Untuk itulah maka keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: guru, sumber dan media belajar, lingkungan, siswa, dan proses pembelajaran. Jadi guru dalam Mutu Pembelajaran SMPN 3 Kwandang Menggunakan Metode PAIKEM menggunakan strategi bervariasi Indikator Pembelajaran Bermutu pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Jika kepala madrasah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dengan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penataran, *Workshop* dan pelatihan-pelatihan.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 3 Kwandang

Guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya dan setiap siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Secara umum guru-guru SMP Negeri 3 Kwandang dinilai baik dan setiap guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mampu menggunakan metode dan strategi secara tepat. Dana sarana prasarana terbatas tujuan tidak segera tercapai beberapa guru kami, baik dalam bidang pembuatan alat peraga, penelitian tindakan kelas maupun pemilihan guru berprestasi. Lebih jauh Suryapriadi (2016 : 251) menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu tenaga kependidikan sekolah perlu dilakukan pembenahan struktur kelembagaan, kerjasama bisnis dan kelembagaan, perbaikan sistem pelaksanaan pelatihan, pemantapan manajemen, pengembangan sasaran dan pendekatan teknis pengembangan mutu sekolah. Pengembangan sasaran disini mengarah kepada pengembangan kemampuan profesional guru, ketika guru profesional dan kompeten maka guru tersebut akan mampu mendorong pembelajaran menjadi lebih efektif melalui inovasi-inovasinya.

Surya (2003:39) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru baik.guru dalam Peningkatan mutu meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Sebagaimana dikutip Anwar (2004:56) kemampuan dalam peningkatan mutu pendidikan mencakup:

- a. penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut,
- b. penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan,
- c. penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Arikunto (2010: 25) mengemukakan peningkatan mutu pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan

diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas peningkatan mutu pendidikan. Guru menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan madrasah berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme guru ini misinya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu.

Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru dalam hal peningkatan mutu masih merupakan sesuatu hal yang ideal, namun bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan, justru guru akan menjadi tantangan bagi siapa saja yang berkecimpung dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai guru. Oleh karena itu tantangan tentang guru profesional itu diharapkan dapat lebih mendekati kepada suatu tujuan produk pendidikan yang baik.

2. Mutu Pembelajaran Agama Dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Kwandang

Prestasi yang diraih oleh para siswa berupa kegiatan ekstra kurikuler dan belum menyentuh pada hakikat pembelajaran yang sesungguhnya sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran, namun demikian kondisi tersebut dapat digunakan sebagai barometer bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya, baik dari segi kognitif, apektif, maupun psikomotorik.

Teknologi pendidikan yang berkembang di lingkungan pendidikan di Indonesia adalah teknologi yang berorientasi pada kemampuan. Pendidikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada taraf tertentu. Untuk itu diperlukan teknologi yang sesuai. Seorang guru dituntut penguasaan terhadap berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Dalam perkembangan yang demikian, ada kecenderungan bahwa guru lebih mementingkan hal-hal yang bersifat teknis mekanis belaka, seperti teknis perumusan tujuan pengajaran, teknik penyusunan satuan pelajaran, dan teknik evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, umumnya pendidik di SMP Negeri 3 Kwandang menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah:

- a. Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, pada tahap ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menyajikan informasi, disini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
- e. Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

f. Memberikan Penghargaan, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

Menurut Djamarah (2010:23) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik.

Belajar adalah aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipati, adalah dimensi-dimensi emosional yang turut terlibat dalam proses belajar.

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Guru

Sebagai pemimpin formal kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme guru guna peningkatan prestasi peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Karena kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan, maka ia bertugas untuk membina lembaganya agar berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengarahkan serta mengkoordinir segala kegiatan. Adapun tugas atau peran kepala sekolah tersebut adalah:

- a. Membimbing para guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa serta membantu guru dalam mengatasi suatu permasalahan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran mengajar.
- c. Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- d. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.
- e. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materinya.

Saimima (2016 : 129-130) dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah membutuhkan strategi atau upaya yang perlu dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti berperan sebagai model atau contoh bagi bawahan, berjuang demi nasib bawahan hal ini penting dilakukan semata-mata hanya untuk kesejahteraan bawahannya, berfikir tentang konsekuensi jangka panjang, menetapkan standar etika agama budaya etis dan memperhatikan aspek heterogenitas (aspek sosial budaya masyarakat yang multikultural). Strategi-strategi ini lah yang perlu untuk diperhatikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dampak yang ditimbulkan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dirasakan dan dilihat dari aspek perilaku, aspek akademik maupun non akademik. Senada dengan Garum (2019 : 70) bahwa peningkatan peranan kepala sekolah dan memperbaiki iklim kerja sebagai pemimpin perlu memberikan motivasi terhadap guru dengan mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru maka kinerja guru akan meningkat dan akan lebih baik, dengan meningkatnya kinerja yang dimiliki guru maka mutu atau kualitas pendidikan sekolah akan jauh lebih baik dan meningkat.

PENUTUP

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Kwandang dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru SMP Negeri 3 Kwandang relatif baik, dimana semua guru berpredikat sarjana, memiliki prangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, Sudah tersertifikasi, dan ada yang berprestasi pada tingkat nasional.
2. Strategi dan Metode yang diwujudkan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, epektif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas.
3. Nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran diawali dengan internalisasi nilai-nilai terhadap guru secara pribadi agar menjadi guru yang berkepribadian baik sekaligus di realisasikan kepada para siswa melalui keteladanan guna terwujud siswa berkepribadian baik pula.
4. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti diklat, penataran, *workshop*, dan Kelompok Kerja Guru, serta membuat penelitian tindakan kelas.

SARAN-SARAN

Kompetensi guru merupakan acuan yang sangat penting bagi peningkatan dunia pendidikan. banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan peningkatan mutu , Sebagai saran, yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru:

1. Peningkatan kesejahteraan.
2. Kurangi beban guru dari tugas-tugas administrasi yang sangat menyita waktu.
3. Penyelenggaraan pelatihan dan sarana.
4. Membina, membangun, dan mengembangkan etos kerja yang baik dengan teman sejawat dalam bentuk jaringan kerja (*net working*)
5. Perlu dibangun Mushallah sebagai sarana untuk praktik ibadah

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Garum. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Kerja, Motivasi Kerja dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Lampung Selatan*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 9 No 1. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung : <http://doi.org/10.24042/alidarah.v9i1.4544>
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwandari, Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian perilaku manusia*. Jakarta : Fakultas psikologi UI.
- Saimima, M. Sahrawi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di MA Bilingual Batu)*. al – iltizam : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.1, Juni 2016. IAIN: Ambon :<http://dx.doi.org/10.33477/alt.v2i2.334>

- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu
- Suryapriadi, Yudi Ekka. 2016. *Strategi Pengembangan Program Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Local Education Centre Cimahi*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 16 No 3. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung.
- Warlizasusi, Jumira. *Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampung Rejang Lebong*. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 02, 2017. STAIN : Curup.

Sumber Internet

- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Diakses Sabtu, 26 Oktober 2019: <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Diakses Sabtu, 26 Oktober 2019: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_t20_03.pdf.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Diakses Sabtu, 26 Oktober 2019 : <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>.